



## PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP WISATA ALAM AIR TERJUN ANGLO DI KABUPATEN PESAWARAN

*Visitor's Perception Of The Natural Anglo Waterfall In Pesawaran Regency*

Galih Windu Permana<sup>1</sup>, Susni Herwanti<sup>1\*</sup>, Agus Setiawan<sup>1,2,3</sup>, Slamet Budi Yuwono<sup>1,2,3</sup>,  
Indra Gumay Febryano<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Magister Kehutanan, Pascasarjana, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Lampung

### Informasi Artikel:

Submission : 16 Mei 2023  
Accepted : 10 September 2023  
Publish : 10 September 2023

### \*Penulis Korespondensi:

Susni Herwanti  
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung  
Jl. Sumantri Brojonegoro No. 01, Gedong  
Meneng, Rajabasa, Kota Bandar  
Lampung, 35141  
e-mail: [susni.herwanti@fp.unila.ac.id](mailto:susni.herwanti@fp.unila.ac.id)  
Telp: +6285216031018

Makila 17 (2) 2023: 93-101

DOI:  
10.30598/makila.v17i2.8933

### ABSTRACT

*Visitor perception is essential in the development of tourist destinations. This study aimed to measure visitors' perceptions of Anglo Waterfall nature tourism in Pesawaran Regency, Lampung Province. Data collection was carried out through observation and interviews using a questionnaire. Visitor perception data were analyzed descriptively and quantitatively using a Likert Scale. The study results show that visitors' perceptions of aspects of tourist attraction are in the reasonably good category with unspoiled environmental conditions. Visitors' perceptions of the promotion and information aspects are classified as not good because promotional activities on social media still need to be improved. Aspects of facilities, in general, are categorized as quite good with some additions and physical maintenance; the quality of the waterfall is classified as quite good, but the cleanliness of the tourist sites needs attention. Managers must add promotional activities and tourist information, add and maintain physical facilities visitors require, and conduct evaluations for optimal tourism development.*

**Keywords:** *nature tourism, tourist attraction, tourism, visitor perception, waterfall*

### ABSTRAK

Persepsi pengunjung merupakan hal penting dalam pengembangan destinasi wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap wisata alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Data persepsi pengunjung dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengunjung terhadap aspek daya tarik wisata tergolong dalam kategori cukup baik dengan kondisi lingkungan yang masih alami. Persepsi pengunjung terhadap aspek promosi dan informasi tergolong kategori tidak baik disebabkan kegiatan promosi di media sosial masih kurang. Aspek fasilitas secara umum tergolong kategori cukup baik dengan beberapa penambahan dan perawatan secara fisik; serta pada aspek kualitas air terjun tergolong kategori cukup baik, namun kebersihan lokasi wisata perlu

---

diperhatikan. Pengelola perlu melakukan penambahan kegiatan promosi serta informasi wisata, penambahan serta perawatan fisik fasilitas yang dibutuhkan pengunjung dan mengadakan evaluasi untuk pengembangan wisata secara optimal.

**Kata Kunci:** air terjun, daya tarik wisata, persepsi pengunjung, wisata, wisata alam

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kumpulan dari elemen yang terdiri dari wisatawan, tujuan wisata, perjalanan dan industri (Devy, 2017) dan merupakan industri terbesar dalam bidang jasa bersama dengan industri teknologi dan informasi. Industri jasa tersebut semakin berkembang sejalan dengan perubahan dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Jasa wisata menjadi kegiatan perekonomian dengan nilai ekonomi yang relatif tinggi (Effendi *et al.*, 2015). Industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penggerak ekonomi nasional yang potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi. Sektor ini sangat menguntungkan karena banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan secara optimal (Adityaji, 2018), meliputi wisata alam, sosial dan budaya dari Sabang sampai Merauke (Devy, 2017).

Wisata alam sebagai kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam, baik yang masih alami maupun yang sudah dikelola sehingga menjadi suatu daya tarik wisata (Rusvitasari, 2014; Rakar, 2021). Kegiatan ini meliputi rekreasi, pendidikan, penelitian, budaya, dan cinta alam yang berlangsung di daerah tujuan wisata. Kegiatan tersebut harus memperhatikan area yang masih alami serta mempertahankan budaya masyarakat setempat sehingga memiliki potensi sebagai tempat wisata. Pengelolaan tempat wisata sangat mempengaruhi persepsi pengunjung yang datang, pengelolaan yang baik akan mempengaruhi minat berkunjung kembali para wisatawan.

Persepsi dapat dikatakan proses memilih rangsangan dari lingkungan dan mengorganisasikan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan sensoris untuk menjadikannya bermakna dalam konteks lingkungan (Surianti, 2015). Pengembangan suatu destinasi wisata merupakan hal yang sangat penting terhadap persepsi pengunjung, tentang apa yang diminati, diinginkan dan diharapkan pengunjung terhadap destinasi wisata tersebut (Febryano, 2018; Purwanto, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap wisata alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2022 di wisata alam Air Terjun Anglo, Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 91 orang dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$
$$= \frac{992}{1 + 992 (0,1)^2}$$
$$= 91 \text{ sampel}$$

### Keterangan :

- $n$  = Jumlah sampel yang dibutuhkan
- $N$  = Rata-rata jumlah pengunjung
- $e$  = Batas eror yang diperkenankan <10%
- 1 = Bilangan konstan

Data yang berupa daya tarik wisata, promosi dan informasi, fasilitas dan kualitas air terjun dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan *Skala Likert* dengan nilai seperti berikut: 1 (tidak baik), 2 (cukup baik), 3 (baik). Nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi}-\text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \dots\dots\dots(2)$$

Panjang interval ditentukan oleh skor tertinggi dikurang terendah dibagi dengan jumlah kategori. Batas interval disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval Kelas.

No	Aspek	Interval			Skor	Kategori
		Tidak Baik	Cukup baik	Baik		
1.	Daya Tarik Wisata					
2.	Promosi dan Informasi					
3.	Fasilitas					
4.	Kualitas Air Terjun					

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Rejo terletak di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa ini dikenal dengan nama Afdeling Anglo (wilayah kerja perkebunan karet). Luas wilayahnya sekitar 1.343,41 ha terdiri dari dataran tinggi perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 400-500 dpl. Saat ini Desa Gunung Rejo telah mengalami pemekaran wilayah menjadi

yang terbagi menjadi Desa Gunung Rejo, Desa Mulyosari dan Desa Poncorejo. Posisi geografisnya di sebelah utara berbatasan dengan Gunung Pesawaran, di sebelah selatan Desa Poncorejo, di sebelah timur Desa Mulyosari dan di sebelah barat Desa Babakan Loa.

Potensi di desa tersebut sebagian besar di sektor pertanian. Selain itu, terdapat potensi lainnya berupa wisata alam dan agrowisata di antaranya Air Terjun Anglo dan wisata ternak (Hakim *et al.*, 2019). Wisata alam Air Terjun Anglo masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Kecamatan Padang Cermin dan Way Ratai. Pengunjungnya paling ramai dibandingkan dengan pengunjung yang datang ke air terjun yang ada di Kabupaten Pesawaran. Air Terjun Anglo mulai beroperasi dan dikembangkan pada tahun 2017. Wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan bekerja sama dengan Karang Taruna Harapan Jaya.

Pengelolaan wisata alam Air Terjun Anglo berupa pembuatan akses jalan, sarana wisata berupa saung dan kegiatan penanaman pohon di sekitar lokasi wisata. Hal ini dilakukan untuk memperindah tempat wisata alam tersebut. Selain itu, pengelola menyediakan tempat berdagang bagi masyarakat sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat sekitar. Sistem pengelolaan wisata ini dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Lestari, 2020).

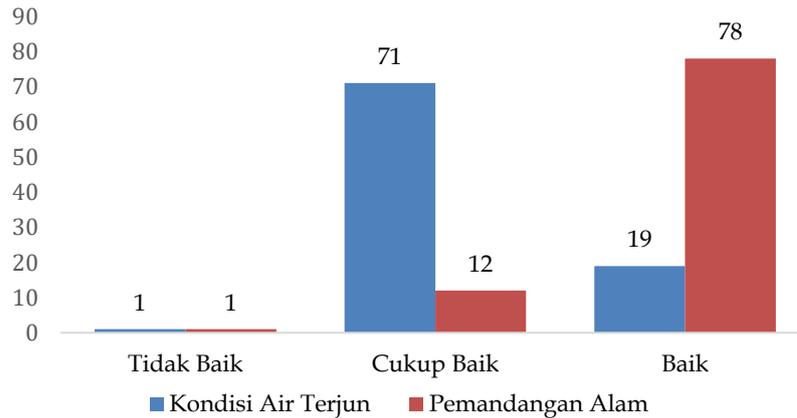
### Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Alam Air Terjun Anglo

Persepsi pengunjung pada wisata alam Air Terjun Anglo yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas dan kualitas air terjun secara umum cukup baik, namun pada aspek promosi dan informasi tergolong ke dalam kategori tidak baik. Persepsi pengunjung di wisata alam Air Terjun Anglo disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Alam Air Terjun Anglo

No	Aspek	Interval			Skor	Kategori
		Tidak Baik	Cukup baik	Baik		
1.	Daya Tarik Wisata	200-229,5	230-259,5	260-289,5	230	Cukup Baik
2.	Promosi dan Informasi	111-131,5	132-152,5	153-173,5	131,5	Tidak baik
3.	Fasilitas	157-185,5	186-214,5	215-243,5	186	Cukup Baik
4.	Kualitas Air Terjun	134-158	159-183	184-208	176	Cukup Baik

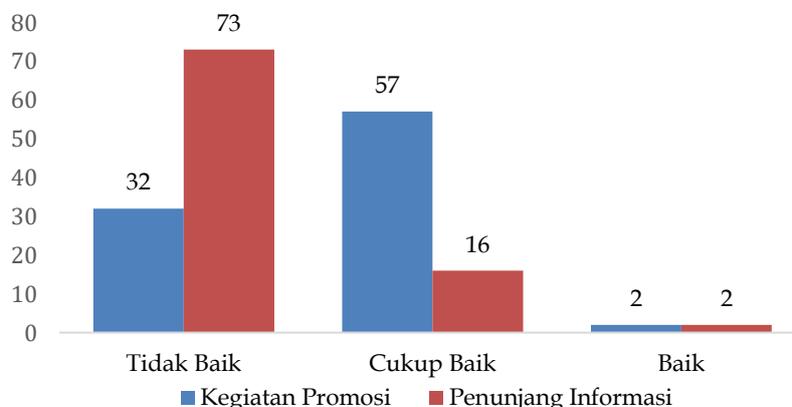
Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata alam Air Terjun Anglo yang meliputi kondisi air terjun dan pemandangan alam tergolong ke dalam kategori cukup baik (Gambar 1). Menurut pengunjung, wisata alam Air Terjun Anglo memiliki kondisi air terjun yang masih alami dengan debit air yang tidak terlalu deras dan kedalaman air yang aman untuk pengunjung. Selain itu, pemandangan alam dikatakan baik dengan dikelilingi banyak pepohonan yang memberikan kesan yang sejuk dan asri sehingga sangat cocok sebagai tempat *refreshing*.



Gambar 1. Persepsi Pengunjung berdasarkan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata mampu menjadi salah satu pendorong kehadiran pengunjung dengan mengusahakan potensi alam, budaya serta minat (Widagdyo, 2017). Daya tarik memiliki keunikan, keindahan, keanekaragaman, kekayaan alam dan budaya yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Adanya kunjungan dari para wisatawan ke suatu tempat wisata tergantung kepada daya tarik wisata yang mampu memotivasi untuk melakukan kunjungan (Apriani, 2020). Daya tarik adalah bagian dari komponen untuk memahami kegiatan rekreasi yang sesuai dengan sumber daya yang ada (Bramsah, 2017).

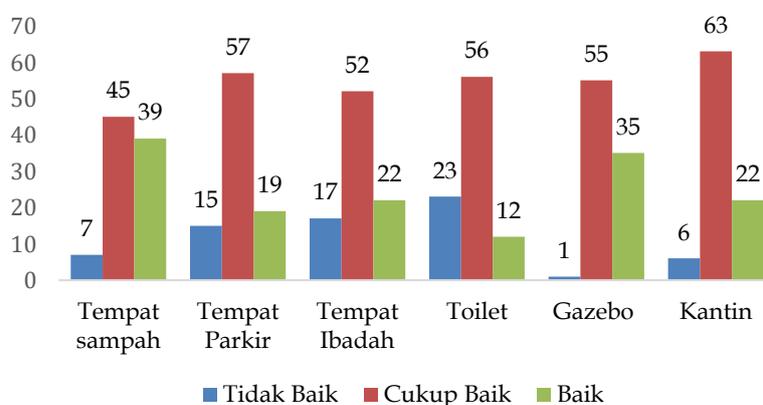
Promosi dan informasi di wisata alam Air Terjun Anglo yang meliputi kegiatan promosi dan penunjang informasi secara umum tidak baik (Gambar 2). Kegiatan promosi dan penunjang informasi menurut pengunjung masih dirasa kurang. Hal tersebut disebabkan para pengunjung mengetahui atau mengenal wisata alam Air Terjun Anglo dari sesama pengunjung yang berkunjung di tempat tersebut. Beberapa pengunjung berpendapat bahwa kegiatan promosi di media sosial juga masih dirasa kurang dengan tidak aktifnya kegiatan pembuatan konten promosi yang menarik minat pengunjung. Selain itu, penunjang informasi seperti papan informasi dan denah lokasi yang tidak ada di lokasi wisata.



Gambar 2. Persepsi Pengunjung berdasarkan Promosi dan Informasi

Promosi dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi antara penjual dan pembeli dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku pembeli menjadi tertarik untuk membeli (Saladin, 2002). Pada dasarnya promosi sebagai penunjang untuk meningkatkan kuantitas kunjungan para wisatawan (Prastiani, 2020). Destinasi wisata dapat dikemas dalam paket perjalanan wisata menarik, yang secara optimal meningkatkan kegiatan pemasaran, periklanan dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat serta pemenuhan sarana dan prasarana destinasi wisata sebagai bentuk dukungan ekowisata (Sitohang *et al.*, 2017).

Fasilitas tempat sampah, tempat parkir, tempat ibadah, toilet, gazebo dan kantin di wisata alam Air Terjun Anglo secara umum cukup baik (Gambar 3). Menurut pengunjung, fasilitas gazebo sangat memadai dengan kondisi yang baik memberikan kesan nyaman terhadap pengunjung. Selain itu, kantin yang dirasa cukup baik dengan tingkat kebersihan kantin yang baik membuat pengunjung tidak ragu untuk membeli makanan di kantin tersebut. Namun, ada beberapa pengunjung mengatakan untuk penambahan tempat sampah di sekitar air terjun perlu dilakukan karena masih banyaknya sampah berserakan. Selain itu, tempat ibadah dan toilet dirasa masih kurang perawatan kebersihannya oleh sebagian pengunjung. Beberapa pengunjung mengatakan lahan parkir yang licin dan berlumpur ketika turun hujan serta lahan parkir untuk mobil yang tidak datar. Zebua (2018) menyatakan bahwa pembangunan fasilitas tentu disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif.

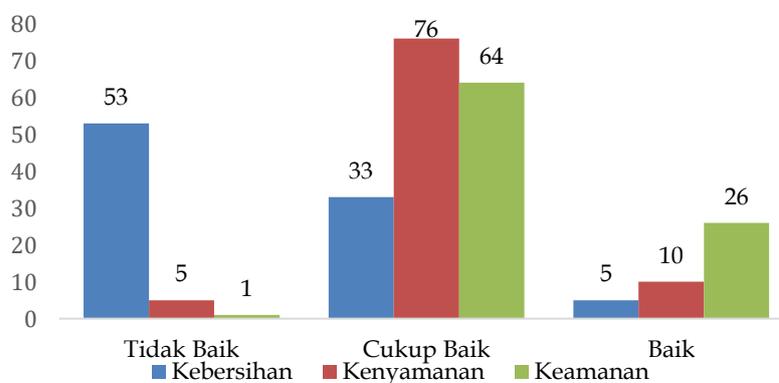


**Gambar 3.** Persepsi Pengunjung berdasarkan Fasilitas

Fasilitas yang ada di lokasi wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Fasilitas tersebut berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Pengelolaan tempat wisata yang baik akan memberikan tingkat kepuasan yang optimal terhadap pengunjung. Sejalan dengan pendapat Sulistiyana *et al.*, (2015) apabila pengunjung merasa puas maka ada besar kemungkinan akan kembali berkunjung dan akan memberikan referensi yang baik atas jasa yang digunakan kepada orang lain.

Segala sesuatu yang dapat menunjang pengunjung selama tinggal dan dalam perjalanan menuju tempat wisata ialah fasilitas, mencakup akomodasi, restoran, sarana komunikasi dan informasi serta organisasi wisata (Affandy *et al.*, 2016). Adanya fasilitas yang memadai menciptakan rasa nyaman dan kesan yang baik untuk wisatawan terhadap destinasi wisata yang dikunjungi (Prasetyo *et al.*, 2017). Sarana dan prasarana perlu didesain serta ditempatkan secara strategis supaya bentang alam dan kelestarian lingkungan sekitar objek wisata tidak terganggu (Nugraha *et al.*, 2015). Kelestarian lingkungan perlu dipertimbangkan dalam pembangunan fasilitas objek wisata serta meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Tuwo, 2011). Penyediaan objek wisata wajib memperhatikan ketersediaan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang baik dan terawat (Yusuf *et al.*, 2019).

Persepsi pengunjung terhadap aspek kualitas air terjun di wisata alam Air Terjun Anglo secara umum cukup baik meliputi kebersihan, kenyamanan dan keamanan (Gambar 4). Menurut pengunjung, aspek kebersihan termasuk ke dalam kategori tidak baik. Beberapa pengunjung mengeluhkan sampah yang masih berserakan serta masih kurangnya jumlah tempat sampah di tempat wisata tersebut. Keberadaan tempat sampah adalah salah satu aspek yang menunjang adanya kenyamanan. Beberapa pengunjung berpendapat bahwa untuk kenyamanan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan pohon di tempat wisata masih banyak ditemukan yang memberikan efek nyaman dan udara yang segar serta lingkungan yang masih asri.



Gambar 4. Persepsi Pengunjung berdasarkan Kualitas Air Terjun

Kebersihan merupakan suatu hal yang terpenting dalam pengembangan sebuah tempat wisata (Marcelina *et al.*, 2018). Tingkat kebersihan yang baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan yang memberikan dampak keinginan pengunjung untuk kembali ke tempat wisata tersebut. Sejalan dengan Hao dan Umar (2014) bahwa kebersihan sangat mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Kebersihan yang terjaga dengan baik akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Aspek keamanan menjadi hal yang tidak kalah penting dalam sebuah destinasi wisata. Keamanan berkaitan erat dengan citra destinasi wisata tersebut. Citra destinasi yang bernilai positif

dapat diwujudkan melalui tingkat kepuasan pengunjung. Aspek keamanan bukan semata tanggung jawab pemilik (*owner*) tetapi juga pihak pengelola (*stakeholder*), baik daerah maupun pusat untuk kemajuan pariwisata di daerah tersebut. Tingkat keamanan yang baik akan berperan dalam memberikan keamanan dan kenyamanan pengunjung (Marine-Roig dan Huertas, 2020).

## KESIMPULAN

Persepsi pengunjung wisata alam Air Terjun Anglo di Kabupaten Pesawaran terhadap aspek daya tarik wisata secara umum cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan masih terjaganya alam sekitar yang memberikan kesan nyaman dan asri. Aspek promosi dan informasi termasuk ke dalam kategori tidak baik dikarenakan kurangnya kegiatan promosi di media sosial. Fasilitas secara umum cukup baik, akan tetapi perlu penambahan serta perawatan secara fisik. Aspek kualitas air terjun termasuk kategori cukup baik, namun perlu diperhatikan pada kebersihan tempat wisata. Pengelola diharapkan dapat melakukan penambahan kegiatan promosi serta informasi wisata, penambahan fasilitas meliputi ketersediaan tempat sampah, kebersihan tempat ibadah dan toilet serta pengadaan lahan parkir yang cukup rata dan mengadakan evaluasi untuk pengembangan wisata secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, B., Setiawan, A., & Duryat. 2016. Potensi Wisata Alam di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1): 41-50.
- Apriani, N.L. 2020. *Persepsi Wisatawan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem*. Thesis tidak diterbitkan. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bramsah, M. & Darmawan, A. 2017. Potensi Lanskap untuk Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2): 12-22.
- Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, (<http://gunungrejo.smartvillage.co.id/index.php/first/statistik/13>): (diakses 22 November 2022).
- Devy, H.A., & Soemanto, B.R. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1). 34-44.
- Effendi, A., Bakri, S., & Rusita. 2015. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3): 71-84.
- Febryano, I.G., & Rusita. 2018. Persepsi Wisatawan dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3): 376-382.
- Hakim, N., & Hayati, S., Lumbu, A.A., Rahmawati, I.N., & Septiyana L. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 235-254.

- Hao, T.C., & Omar, K. 2014. The Impact of Service Quality on Tourist Satisfaction: the case study of Rantau Abang Beach as a turtle sanctuary destination, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23): 1827-1832.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2): 10-27.
- Lalika, B.H., Herwanti, S., Febryano, I.G., & Winarno, G.D. 2020. Persepsi Pengunjung terhadap Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*, 3(1): 25-31.
- Lestari, A. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Pesawaran. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G. Setiawan, A. & Yuwono, S.B. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2): 45-53.
- Nugraha, B., Banuwa, S.I., & Widagdo, S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2): 53-66.
- Prastiani, N., & Pratiwi, B.Z.R., 2020. Promosi dan Pemasaran Pariwisata Objek Wisata Tirta Sinongko dalam Upaya Menarik Wisatawan. *Jurnal Profesi Humas*, 5(1): 38-57.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., & Dewi, B.S., 2019. Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Wisata Puncak Mas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7 (1): 22-29.
- Rakar, J.P. 2021. Kesesuaian Wisata dan Persepsi Wisatawan terhadap Wisata Alam Sumber Nyolo Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Thesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2031.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A., 2014. Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1): 1-24.
- Saladin, D. 2002. *Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Sihotang, S, J. Wulandari, C., & Herwanti, S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost*). *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3): 11-18.
- Sulistiyana, R.T., Djamhur, H., & Azizah, D.F. 2015. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Konsumen Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1): 1-9.
- Surianti, E.H., Angriani, P., & Hastuti, P.K. 2015. Persepsi Pengunjung terhadap Pasar Tradisional Cemara di Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(4): 50-62.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial- Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brilian International. 412 p.
- Widagdyo, K.G., (2017). Pemasaran Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2): 261-276.
- Yusuf, P.A., Darmawan, A., & Iswandar, D. 2019. Analisis Status Hutan Kota di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2): 235-243.
- Zebua, N.F. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi*, 5(1): 897-902.